

## **PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN MULTI MEDIA POWER POINT DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR CALON GURU SEJARAH**

**M. Iyus Jayusman<sup>1</sup>, Oka Agus Kurniawan Shavab<sup>2\*</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Siliwangi, Jln. Siliwangi No. 24 Tasikmalaya  
Email: yusjman@gmail.com

<sup>2</sup>Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Siliwangi, Jln. Siliwangi No. 24 Tasikmalaya  
Email: okaaks@unsil.ac.id

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran penerapan media pembelajaran multi media power point dalam meningkatkan aktivitas belajar calon guru sejarah. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh media pembelajaran masih jarang digunakan dan hal ini berimbas dengan kurangnya aktifitas belajar mahasiswa terhadap kegiatan pembelajaran dan respon yang ditunjukkan oleh mahasiswa pendidikan sejarah sebagian besar kurang memperhatikan jalannya kegiatan pembelajaran dan mengacuhkannya, seperti mengobrol dan main *handphone*. Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu cara melakukan penelitian dan berupaya bekerja untuk memecahkan masalah pada saat yang bersamaan. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I, terlihat bahwa 76 % dari jumlah mahasiswa telah melakukan aktivitas visual, 69% dari jumlah mahasiswa telah melakukan aktivitas lisan, 69% dari jumlah siswa telah melakukan aktivitas mendengarkan, 77% dari jumlah siswa telah melakukan aktivitas menulis, 77% dari jumlah mahasiswa telah melakukan aktivitas mental, dan 77 % dari jumlah siswa telah melakukan aktivitas emosional. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II, terlihat bahwa 85 % dari jumlah mahasiswa telah melakukan aktivitas visual, 82% dari jumlah mahasiswa telah melakukan aktivitas lisan, 86% dari jumlah siswa telah melakukan aktivitas mendengarkan, 87% dari jumlah siswa telah melakukan aktivitas menulis, 82% dari jumlah mahasiswa telah melakukan aktivitas mental, dan 80 % dari jumlah siswa telah melakukan aktivitas emosional.

**Kata kunci:** *Multi Media Power Point, Aktivitas Belajar, Penelitian Tindakan*

### **PENDAHULUAN**

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di Jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Siliwangi pada mata kuliah Sejarah Kontemporer Asia Pasifik pada semester genap tahun ajaran 2015/2016 bahwa media pembelajaran masih jarang digunakan dan hal ini berimbas dengan kurangnya aktifitas belajar mahasiswa terhadap kegiatan pembelajaran dan respon yang ditunjukkan oleh mahasiswa pendidikan sejarah sebagian besar kurang memperhatikan

jalannya kegiatan pembelajaran dan mengacuhkannya, seperti mengobrol, main *handphone*, dan lain-lain. Peneliti melihat aktifitas belajar yang kurang tersebut salah satu faktornya adalah karena kurang maksimalnya penggunaan media pembelajaran.

Hal ini penulis temukan pada saat melakukan observasi pada mahasiswa tingkat 2 di semester sebelumnya bahwa aktifitas belajar yang mereka tunjukan masih rendah dan ini dikuatkan juga dari hasil pengakuan beberapa calon guru sejarah yang peneliti

wawancarai. Mereka mengemukakan aktifitas belajar yang mereka tunjukkan dalam artian menjadi rendah salah satu penyebabnya adalah karena dosen kurang memaksimalkan media pembelajaran yang ada, sehingga kegiatan pembelajarannya jadi kurang menarik.

Menurut Hamalik (2011: 171), pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan kepada siswa untuk dapat belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Aktivitas yang dilakukan oleh siswa dalam pembelajaran yaitu mereka belajar sambil bekerja. Dengan bekerja tersebut, siswa mendapatkan pengetahuan, pemahaman, dan aspek-aspek tingkah laku lainnya. Salah satu solusi untuk menciptakan aktifitas belajar yang kondusif tersebut adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran di kelas. Adapun media pembelajaran yang sudah pernah dipakai adalah dengan menggunakan media pembelajaran power point dengan tampilan yang biasa dalam arti hanya tulisan-tulisan saja tanpa menambah gambar ataupun video dan setelah diamati oleh peneliti bahwa sebagian mahasiswa mengikuti jalannya pembelajaran, hanya yang perlu diperbaiki di sini adalah pengemasan media pembelajaran power pointnya yang harus diperbaiki agar tampilannya lebih menarik lagi, seperti menambahkan video dalam kegiatan pembelajarannya.

Berkenaan dengan unsur-unsur yang terdapat dalam pembelajaran guna mendukung belajar, maka dibutuhkan suatu alat bantu atau media belajar sebagai pendukung, selain transformasi belajar secara konvensional di dalam kelas. Penggunaan media pembelajaran dalam penyampaian materi adalah salah satu cara untuk membantu menciptakan suasana belajar yang menarik, efektif, dan efisien. Media pembelajaran adalah saluran atau perantara yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau materi ajar. Media sangat diperlukan dalam pembelajaran sebagai alat penyampaian informasi, materi belajar dan pesan dari

pengajar kepada peserta didik.

Menurut Sutikno (2013: 15) ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses belajar antara lain :

1. Faktor dari dalam diri individu (Internal) yang diklasifikasikan menjadi dua yaitu faktor jasmaniah dan faktor psikologis.
2. Faktor dari luar (Eksternal) yang timbul dari luar diri siswa. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi proses belajar dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Untuk melengkapi komponen belajar dan pembelajaran di kelas, sudah seharusnya dosen memanfaatkan media atau alat bantu yang mampu merangsang pembelajaran secara efektif dan efisien. Penggunaan alat bantu atau media pembelajaran merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dan sudah merupakan suatu integrasi terhadap metode belajar yang dipakai. Alat bantu belajar termasuk salah satu unsur dinamis dalam belajar. Kedudukan alat bantu memiliki peranan yang penting karena dapat membantu proses belajar siswa.

Sebagaimana dikemukakan oleh Oemar Hamalik (2011:27) terkait dengan nilai praktis dari suatu media pembelajaran dimana salah satunya adalah media pembelajaran dapat melampaui batas pengalaman pribadi siswa. Pengalaman pribadi yang dimiliki oleh siswa berbeda antara satu dengan lainnya. Perbedaan tersebut tergantung dari faktor-faktor yang menentukan kekayaan pengalaman anak, seperti ketersediaan buku, kesempatan untuk melakukan perjalanan, dan sebagainya. Media pembelajaran dapat mengatasi perbedaan tersebut. Jika siswa tidak mungkin dibawa ke obyek yang dipelajari secara langsung, maka obyeknyalah yang dibawa kepada siswa. Obyek dimaksud bisa dalam bentuk nyata, miniatur, model, maupun bentuk

gambar-gambar yang dapat disajikan secara audio-visual.

Tepatlah, jika media pembelajaran sangat dibutuhkan pada saat kegiatan pembelajaran dan sudah sepatutnya untuk menciptakan pembelajaran yang ideal, maka seharusnya dosen mampu menggunakan media pembelajaran terlebih dekat dengan mahasiswa dan sesuai dengan perkembangan zaman karena tidak akan memerlukan waktu bagi mahasiswa untuk mengenalinya. Dalam penelitian ini, penulis mencoba untuk menggunakan media pembelajaran multimedia berupa power point karena sejauh ini media pembelajaran power point yang digunakan oleh dosen penyajiannya sangat kurang dan kurang mampu ditanggap oleh mahasiswa.

Penulis memilih powerpoint dengan alasan program powerpoint sudah sangat akrab dengan dunia pendidikan, sehingga para pendidik tidak kesulitan apabila hendak mengembangkannya lebih lanjut atau menerapkannya pada materi lain. Powerpoint biasanya digunakan dalam sebuah presentasi, akan tetapi program ini memiliki fasilitas-fasilitas untuk membuat multimedia pembelajaran interaktif. Dosen dapat memasukkan teks, suara, gambar bahkan video sekaligus. Slide atau halaman pada powerpoint dirancang khusus dengan dilengkapi tombol-tombol yang akan melibatkan pengguna dalam pengoperasian powerpoint. Format presentasi dalam powerpoint juga dapat dihilangkan agar interaksi pengguna dengan media pembelajaran lebih terlihat. Mahasiswa dengan beragam kemampuan yang berbeda akan sangat tertolong dengan adanya multimedia interaktif ini, sehingga aktifitas belajar yang menjadi permasalahan selama ini dapat terdorong kualitasnya dan terjawab dengan adanya solusi ini.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian tindakan adalah sebuah bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari a) kegiatan praktek sosial atau pendidikan mereka, b) pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktek pendidikan ini, dan c) situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek ini (Wiriaatmadja, 2010: 12).

Menurut Cormack (dalam Moleong, 2012: 238) dijelaskan bahwa Penelitian tindakan adalah cara melakukan penelitian dan berupaya bekerja untuk memecahkan masalah pada saat yang bersamaan. Penelitian tindakan adalah proses untuk memperoleh hasil perubahan dan memanfaatkan hasil perubahan yang diperoleh dalam penelitian itu.

Kemmis (1983 dalam Wiriatmadja, 2010: 12) menjelaskan bahwa penelitian pendidikan tindakan adalah sebuah bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari kegiatan praktek sosial atau pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan

Pemilihan metode Penelitian Tindakan Kelas dalam upaya meningkatkan aktivitas belajar calon guru sejarah didasarkan pada alasan bahwa; Penelitian Tindakan Kelas mempunyai fungsi aplikatif bagi pengajar dalam menjalankan tugasnya dan dalam usaha meningkatkan kemampuan atau kompetensi pengajar dalam proses pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas ini tidak hanya memberikan saran bagi pengajar tapi juga solusi. Sehingga dengan penelitian ini peneliti sebagai pengajar mendapatkan

masuk dan sekaligus pedoman dalam menjalankan tugas sebagai pengajar yang inovatif dan kreatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Sebelum Tindakan

Sebelum melakukan tindakan penelitian di kelas, peneliti terlebih dahulu melakukan kegiatan pra tindakan dengan melakukan observasi terhadap mahasiswa di kelas dengan mengacu pada aktivitas belajar yang berlangsung pada saat kegiatan belajar berlangsung. Dilakukannya kegiatan pra tindakan ini adalah untuk memperoleh gambaran awal mengenai aktivitas belajar mahasiswa sebelum dilakukannya tindakan selanjutnya.

Berdasarkan observasi yang sudah dilakukan, mahasiswa terlihat kurang antusias dalam mengikuti pelajaran dan kurang efektifnya dosen dalam menggunakan media pembelajaran yang ada. Indikator dari kurang antusiasnya mahasiswa dapat dilihat dari sifat yang ditunjukkannya pada saat kegiatan berlangsung, seperti masih adanya mahasiswa yang mengobrol, menyalakan dan memainkan handphone pada saat pembelajaran berlangsung, hanya sedikit mahasiswa yang mampu bertanya dan menjelaskan materi yang sudah berlangsung, sedikit pula yang terlihat dalam menulis materi yang dijelaskan oleh dosen dan bahkan ada yang sibuk dengan aktivitasnya sendiri. Hasil observasi yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa masuk ke dalam kategori presentasi yang kurang.

Hasil pengamatan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar hasil pada setiap indikator dinyatakan kurang. Pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan, sebagian besar mahasiswa masuk dalam kategori persentase aktivitas yang kurang. Data pengamatan menyatakan bahwa 51 % mahasiswa telah melakukan aktivitas

visual, 41 % dari jumlah keseluruhan mahasiswa telah melakukan aktivitas lisan, 51% dari jumlah keseluruhan mahasiswa telah melakukan aktivitas mendengarkan, 72% dari jumlah keseluruhan mahasiswa telah melakukan aktivitas menulis, 56% dari jumlah keseluruhan mahasiswa telah melakukan aktivitas mental, dan 54% dari jumlah keseluruhan mahasiswa telah melakukan aktivitas emosional. Berikut adalah tabel persentase setiap aspek aktivitas siswa pada kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

Tabel 1 Hasil aktivitas belajar mahasiswa pada pra tindakan

No	Aktivitas yang Diamati	Persentase (%)
1	Visual	51
2	Lisan	41
3	Mendengarkan	51
4	Menulis	72
5	Mental	56
6	Emosional	54

Berdasarkan data tersebut, ada satu indikator dari mahasiswa yang hasilnya adalah baik, namun indikator yang lain masih berada di ruang lingkup kurang dan diperlukan tindakan agar indikator yang lainnya meningkat hingga masuk ke dalam kategori sangat baik.

## 5.2. Hasil Penelitian

### 1. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Siklus I

#### a. Perencanaan

Tahap ini meliputi semua perencanaan tindakan yang akan dilakukan, seperti peneliti bersama dosen pengampu matakuliah menyusun rencana

pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan mempersiapkan media pembelajaran dan alat bantu yang akan dipergunakan. Pada tahap perencanaan tindakan siklus I, peneliti dan dosen merancang tindakan yang akan dilaksanakan, meliputi:

1. Peneliti melakukan observasi untuk mendapatkan informasi tentang keadaan pada saat proses pembelajaran di kelas.
2. Peneliti bersama dosen merancang pelaksanaan pembelajaran sejarah kontemporer asia pasifik menggunakan media pembelajaran multimedia powerpoint
3. Menentukan pokok bahasan yang akan dilaksanakan pada proses pembelajaran dan menentukan kompetensi dasar yang terdapat pada pokok bahasan tertentu. Selanjutnya menentukan indikator-indikator pada kompetensi dasar tersebut.
4. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang kompetensi dasar yang harus dicapai dengan menggunakan media pembelajaran multimedia powerpoint
5. Menentukan metode pembelajaran yang akan dipakai pada saat kegiatan pembelajaran di kelas
6. Menyiapkan beberapa instrumen penelitian seperti lembar pengamatan.

#### b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus I dilaksanakan pada Kompetensi Dasar: "Menjelaskan perkembangan revolusi Cina 1911 dan peran komunis setelah berdirinya republik". Jumlah mahasiswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran pada siklus I sebanyak 39 mahasiswa. Penelitian tindakan kelas pada siklus I terdiri dari dua pertemuan yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 20 April 2017 dan 27 April 2017. Berikut uraian pelaksanaan tindakan dan hasil pengamatan dalam siklus I.

### 1. Siklus 1

#### a. Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan 1

Deskripsi pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

##### a) Kegiatan awal

Pada awal pembelajaran, dosen mengkondisikan mahasiswa agar siap mengikuti kegiatan pembelajaran. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran dosen memeriksa kehadiran mahasiswa terlebih dahulu. Pada kegiatan awal ini, dosen memberikan stimulus pada mahasiswa dengan menanyakan pada mahasiswa "Apa yang kalian ketahui tentang sebuah revolusi?". Beberapa mahasiswa menjawab "perubahan", ada juga yang menjawab "perubahan secara cepat". Dosen kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Mahasiswa memperhatikan dosen saat menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

##### b) Kegiatan inti

Kegiatan inti diawali dengan dosen menjelaskan materi revolusi Cina 1911 dengan menggunakan multimedia power poin dengan di dalamnya ada gambar dan video yang berkaitan dengan materi tersebut, seperti gambar Dr. Sun Yatsen, wilayah kekuasaan dinasti Qing, sketsa keadaan saat terjadinya revolusi, gambar kehidupan bangsa barat pada masa kekuasaan dinasti Qing, dan cuplikan video dari peristiwa 1911.

Selama proses pembelajaran berlangsung mahasiswa memperhatikan apa yang disampaikan oleh dosen dan ada juga yang bertanya kepada dosen sekaitan dengan materi yang disampaikan, baik itu gambar dan videonya. Pertanyaan yang muncul dari mahasiswa misalnya "Pa kenapa revolusi Cina itu terjadi pada tahun 1911?", selanjutnya "Pa, apa yang menjadi dampak dari terjadinya revolusi Cina 1911?", selanjutnya "Pa, kenapa Dr. Sun Yat Sen berjuang keras untuk memerdekakan diri dari kekuasaan Dinasti Qing?", selanjutnya "Pa, apakah

terjadinya revolusi Cina 1911 adalah rencana dari pihak asing yang ada di Cina?”, selanjutnya “Pa, apa peran bangsa barat pada peristiwa revolusi 1911”, dan “Pa, apa peran komunis pada saat terjadinya revolusi Cina 1911?”.

Dengan munculnya pertanyaan-pertanyaan seperti itu dari mahasiswa, maka dosen tidak langsung menjawabnya melainkan memberikan kesempatan kepada mahasiswa yang lain untuk menanggapi pertanyaan-pertanyaan dari temannya tersebut. Respon yang ditunjukkan oleh mahasiswa tersebut untuk menjawab pertanyaannya juga cukup baik dengan yang menjawab pertanyaan lebih banyak.

Setelah pemaparan dari dosen mengenai materi yang menggunakan multimedia power poin tersebut, maka selanjutnya dosen membagi kelas menjadi enam kelompok yang terdiri 6-7 orang untuk masing-masing kelompoknya dan mahasiswa duduk dengan membentuk lingkaran dalam kelompoknya masing-masing. Kelompok 1 temanya adalah sebab revolusi Cina, kelompok 2 temanya adalah dampak revolusi Cina, kelompok 3 temanya adalah, kendala-kendala dalam mewujudkan jalannya revolusi, kelompok 4 temanya adalah jalannya revolusi Cina, kelompok 5 temanya adalah peran tokoh-tokoh Cina dalam reolusi Cina, dan kelompok 6 temanya adalah keterlibatan bangsa barat dalam revolusi Cina. Langkah selanjutnya adalah setiap kelompok menyusun laporan dengan tema tersebut yang nantinya akan dipresentasikan kepada teman-temannya. Dalam menyusun laporan tersebut, dosen memberikan file multimedia powepoinnya kepada masing-masing kelompok sebagai refrensi dalam mengerjakan tugasnya. Mahasiswa dalam masing-masing kelompok terlihat tertib dan semangat dalam mengerjakan tugasnya dan merekapun terlihat lebih aktif dalam malakukan tanya jawab pada saat kegiatan diskusi berlangsung.

Dosen membimbing setiap kelompok dalam mengerjakan laporannya. Hasil laporan yang dilakukan digunakan sebagai dasar untuk melakukan diskusi kelompok. Beberapa mahasiswa dalam masing-masing kelompok menyampaikan gagasannya, anggota kelompok yang lain mendengarkan. Mahasiswa saling menghargai pendapat yang lain. Kegiatan diskusi berjalan sesuai dengan harapan dosen. Masing-masing kelompok tampak berusaha memecahkan masalah yang sedang didiskusikan dan berusaha mengambil keputusan berdasarkan referensi yang dimilikinya.

#### c) Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir, mahasiswa dan dosen melakukan tanya jawab mengenai materi yang belum dipahami. Mahasiswa dan dosen bersama-sama menarik kesimpulan dari materi yang telah dilakukan. Setelah itu, dosen menginformasikan pada mahasiswa mengenai kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.. Pada kegiatan akhir dosen menutup kegiatan perkuliahan dengan mengucapkan salam penutup.

#### **b) Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan 2**

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 27 April 2017. Berikut adalah kegiatan yang berlangsung selama kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir.

#### a) Kegiatan awal

Pada awal pembelajaran, dosen mengkondisikan mahasiswa agar siap mengikuti kegiatan pembelajaran. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran dosen memeriksa kehadiran mahasiswa terlebih dahulu. Pada kegiatan awal ini, dosen memberikan stimulus pada mahasiswa dengan menanyakan pada mahasiswa “Apa yang kalian ketahui tentang Republik Rakyat Tiongkok dan Republik Tiongkok?”. Beberapa

mahasiswa menjawab “kalo Rakyat Republik Tiongkok mah wilayah Cina yang sekarang pa dan Republik Tiongkok mah wilayah Taiwan sekarang pa”, ada juga yang menjawab “kalo Republik Rakyat Tiongkok mah berpaham komunis pa dan Republik Tiongkok mah berpaham demokratis pa”. Ada juga yang berpendapat “Klo republik Rakyat Tiongkok mah pemimpin terkenal nya Mao Ze Dong pa, klo Republik Tiongkok saya gak tau”. Dosen kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Mahasiswa memperhatikan dosen saat menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

#### b) Kegiatan inti

Kegiatan inti diawali dengan dosen menjelaskan materi peran komunis setelah terbentuknya republik Tiongkok dengan menggunakan multimedia power poin yang di dalamnya terdapat gambar dan video yang berkaitan dengan materi tersebut, seperti gambar Dr. Sun Yatsen, Mao Zedong, bendera Republik Tiongkok dan Republik Rakyat Tiongkok, gambar perang sipil di Cina tahun 1946-1950, gambar kehidupan bangsa barat pada masa kekuasaan dinasti Qing, dan cuplikan video dokumenter dari perang sipil Tiongkok tahun 1946-1950.

Selama proses pembelajaran berlangsung mahasiswa memperhatikan apa yang disampaikan oleh dosen dan ada juga yang bertanya kepada dosen sekaitan dengan materi yang disampaikan, baik itu gambar dan videonya. Pertanyaan yang muncul dari mahasiswa misalnya “Pa, apa yang menyebabkan terjadinya perang sipil di Cina pada saat itu?”, selanjutnya “Pa kenapa pada saat itu komunis menjadi kekuatan yang besar di wilayah Cina”, selanjutnya “Pa, bagaimana akhir dari perang sipil di Cina?”, selanjutnya “Pa, apakah ada peran dari bangsa asing saat munculnya konflik perang sipil Cina?”, selanjutnya “Pa bagaimana keberlanjutan setelah perang sipil di Cina?”,

selanjutnya “Pa bagaimana komunis muncul di Cina hingga nantinya menjadi pesaing bagi paham demokrasi dan liberalisme?”.

Dengan munculnya pertanyaan-pertanyaan seperti itu dari mahasiswa, maka dosen tidak langsung menjawabnya melainkan memberikan kesempatan kepada mahasiswa yang lain untuk menanggapi pertanyaan-pertanyaan dari temannya tersebut. Respon yang ditunjukkan oleh mahasiswa tersebut untuk menjawab pertanyaannya juga cukup baik dengan yang menjawab dan menanggapi pertanyaan lebih banyak.

Setelah pemaparan dari dosen mengenai materi yang menggunakan multimedia power poin tersebut, maka selanjutnya dosen membagi kelas menjadi enam kelompok yang terdiri 6-7 orang untuk masing-masing kelompoknya dan mahasiswa duduk dengan membentuk lingkaran dalam kelompoknya masing-masing. Kelompok 1 temanya adalah keadaan Cina setelah menjadi negara Republik Cina, kelompok 2 temanya adalah pergerakan paham komunis setelah lahirnya negara Republik Cina, kelompok 3 temanya adalah sebab terjadinya perang sipil Cina tahun 1946-1950, kelompok 4 temanya adalah peranan tokoh-tokoh penting dalam jalannya perang sipil Tiongkok tahun 1946-1950, kelompok 5 temanya adalah dampak perang sipil Tiongkok 1946-1950, dan kelompok 6 temanya adalah kelanjutan negara Republik Tiongkok setelah perang sipil Tiongkok 1946-1950.

Langkah selanjutnya adalah setiap kelompok menyusun laporan dengan tema tersebut yang nantinya akan dipresentasikan kepada teman-temannya. Dalam menyusun laporan tersebut, dosen memberikan file multimedia powepointnya kepada masing-masing kelompok sebagai refrensi dalam mengerjakan tugasnya. Mahasiswa dalam masing-masing kelompok terlihat lebih tertib dan lebih semangat dalam mengerjakan tugasnya dan merekapun

terlihat lebih aktif dalam melakukan tanya jawab pada saat kegiatan diskusi berlangsung. Pada pertemuan yang kedua ini memang terlihat perubahan ke arah yang lebih baik dibanding pertemuan ke satu.

Dosen membimbing setiap kelompok dalam mengerjakan laporannya. Hasil laporan yang dilakukan digunakan sebagai dasar untuk melakukan diskusi kelompok. Beberapa mahasiswa dalam masing-masing kelompok menyampaikan hasil kajiannya dengan beberapa, anggota kelompok yang lain mendengarkan. Mahasiswa saling menghargai pendapat yang lain. Kegiatan diskusi berjalan sesuai dengan harapan dosen. Masing-masing kelompok tampak berusaha memecahkan masalah yang sedang didiskusikan dan berusaha mengambil keputusan berdasarkan referensi yang dimilikinya.

#### c) Pengamatan

Sesuai dengan tujuan peneliti, yaitu meningkatkan aktivitas belajar calon guru sejarah dengan menggunakan media pembelajaran multimedia powerpoint, maka pengamatan tindakan dilakukan dengan lembar observasi sebagai salah satu acuannya terhadap aktivitas mahasiswa yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan pengamatan yang sudah dilakukan pada siklus I bahwa terdapat beberapa indikator yang nilainya masih belum berada pada ruang lingkup baik. Indikator aktivitas belajar yang rendah dilihat pada aktivitas lisan yang setelah dilakukan pengamatan hasilnya adalah sejumlah 69 % yang melakukan aktivitas lisan dan sebanyak 69 % yang melakukan aktivitas mendengar. Berdasarkan hasil ini, menunjukkan bahwa harus ada perbaikan pada siklus II agar hasil dari dua aktivitas ini menjadi meningkat. Rendahnya aktivitas belajar pada dua indikator ini dikarenakan pada saat kegiatan pembelajaran, mahasiswa masih belum fokus pada penyampaian

materi dosen, sehingga dalam melakukan aktivitas lisan, seperti menyampaikan pertanyaan dan jawaban pada kegiatan pembelajaran masih terlihat kurang. Pun demikian dengan aktivitas mendengar yang terlihat kurang karena pada saat kegiatan pembelajaran masih terlihat mahasiswa yang tidak memperhatikan dosen menyampaikan materi.

Indikator yang tinggi dapat terlihat pada saat melakukan pengamatan pada aktivitas belajar yang lain, seperti aktivitas visual yang melakukan sebanyak 76 % mahasiswa, menulis sebanyak 77 % mahasiswa, mental sebanyak 77 % mahasiswa, dan emosional sebanyak 77 % mahasiswa. Dengan adanya hasil pengamatan ini, dapat dikatakan bahwa mahasiswa pada saat kegiatan pembelajaran meningkat aktivitas belajarnya dibanding pada saat kegiatan pra penelitian. Empat indikator ini yang ditetapkan untuk mengukur aktivitas belajar sudah berada dalam kondisi baik, sehingga untuk siklus yang kedua diharapkan nilainya stabil atau bahkan meningkat.

#### d) Refleksi

Dalam proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran multi media power point ini berjalan cukup baik dengan terlihatnya aktivitas belajar mahasiswa. Pada siklus ini telah tampak aktivitas belajar yang cukup baik walaupun ada beberapa bagian yang hasilnya masih kurang.

Berdasarkan hasil pengamatan yang sudah dilakukan pada siklus 1 ini, peneliti melihat adanya permasalahan, yaitu:

1. Masih ada mahasiswa yang mengobrol di awal proses pembelajaran.
2. Masih ada mahasiswa yang tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh dosen pengampu

3. Masih ada mahasiswa yang belum bertanya atau menjawab pada saat kegiatan belajar berlangsung
4. Masih ada mahasiswa yang tidak memperhatikan temannya pada saat menyampaikan pertanyaan atau jawaban di kegiatan pembelajaran
5. Masih ada mahasiswa yang terlihat kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya

Permasalahan tersebut harus segera ditangani agar upaya meningkatkan aktivitas belajar dengan menggunakan media pembelajaran multimedia powerpoint dapat berjalan sesuai dengan rencana. Berdasarkan hasil observasi dan refleksi yang telah diperoleh, aktivitas siswa yang muncul dirasakan kurang maksimal karena belum sesuai dengan kriteria keberhasilan tindakan. Untuk itu, perlu adanya rencana perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya, yaitu siklus II.

Berdasarkan hasil refleksi pada Siklus 1 ini, maka aspek yang perlu diperhatikan adalah:

1. Dosen pengampu harus dapat lebih tegas dalam menertibkan kelas pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung
2. Dosen pengampu agar memberikan semangat yang lebih kepada mahasiswa agar mengikuti jalannya perkuliahan
3. Mahasiswa diberikan stimulus lebih banyak lagi agar semakin aktif dalam mengajukan pertanyaan atau jawaban pada saat kegiatan pembelajaran
4. Dosen menampilkan materi yang lebih baik lagi agar stimulus yang diberikan mendapat respon yang baik
5. Dosen harus mampu memotivasi mahasiswa untuk tampil lebih percaya diri lagi dalam mengemukakan pendapatnya

## **B. Siklus 2**

Siklus II dilaksanakan pada Kompetensi Dasar: “Menjelaskan perjuangan kemerdekaan India dan dinamika keadaan politik pasca kemerdekaan”. Jumlah mahasiswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran pada siklus I sebanyak 39 mahasiswa. Penelitian tindakan kelas pada siklus I terdiri dari dua pertemuan yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 4 Mei 2017 dan 18 Mei 2017. Berikut uraian pelaksanaan tindakan dan hasil pengamatan dalam siklus I.

### **1) Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan 1**

Deskripsi pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

#### **a) Kegiatan awal**

Pada awal pembelajaran, dosen mengkondisikan mahasiswa agar siap mengikuti kegiatan pembelajaran. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran dosen memeriksa kehadiran mahasiswa terlebih dahulu. Pada kegiatan awal ini, dosen memberikan stimulus pada mahasiswa dengan menghubungkan materi saat ini dengan materi sebelumnya dengan memanfaatkan multimedia powerpoint yang menayangkan bendera Republik Tiongkok dan menanyakan pada mahasiswa “setelah terjadinya kemerdekaan Cina dari dinasti Qing dan berdirinya negara republik Tiongkok, lalu bagaimana dinamika politik yang terjadi setelahnya?”. Adapun respon yang ditunjukkan oleh mahasiswa terhadap pertanyaan tersebut sangat bagus dengan banyaknya yang mengangkat tangan untuk menjawab. Salah satu yang menjawab adalah Agung dan mengatakan bahwa “dinamika yang terjadi selanjutnya adalah munculnya paham komunis sebagai kekuatan baru dalam menjawab tantangan kehidupan politik yang ada pada saat itu dan pada akhirnya terjadi dualisme kepercayaan di wilayah cina, yaitu komunis dan liberalis. Puncaknya adalah dua paham ini saling bertentangan dan melakukan aksi kontak fisik sehingga melahirkan perang sipil di

Cina. Akhir dari perang sipil ini adalah munculnya negara baru, yaitu Republik Rakyat Cina dan Republik Cina sendiri melarikan diri ke wilayah Taiwan yang sekarang.

Setelah penjelasan tersebut, dosen menayangkan gambar perjuangan kemerdekaan India pada multimedia powerpointnya dan memberikan pertanyaan selanjutnya, yaitu “apa arti merdeka menurut kalian?”. Beberapa mahasiswa menjawab “bebas pak”, ada juga yang menjawab “tidak dibelenggu oleh siapapun pa”, ada juga pendapat lain “bebas menentukan hak hidupnya pa”. Selain itu ada juga yang berpendapat “tidak dikuasai oleh pihak manapun pa”.

#### b) Kegiatan inti

Kegiatan inti dimulai dengan dosen mulai memberikan materi dan menampilkan tokoh-tokoh yang berpengaruh pada kemerdekaan India, seperti Mahatma Gandhi pada power pointnya. Pada saat menampilkan gambar tersebut, dosen mencoba pengetahuan mahasiswanya dengan memberikan pertanyaan “menurut kalian apa peran dari Mahatma Gandhi pada kemerdekaan India?”. Stimulus yang diberikan oleh dosen ini mendapat respon yang baik dari mahasiswa dengan banyaknya yang mengangkat tangan sebagai tanda mereka mengetahui pertanyaan tersebut. Pada saat itu, dosen diberikan kesempatan oleh dosen untuk menjawab, yaitu “Gandhi memiliki peran dengan mengubah kebijakan dalam menentukan anggota pada kongres, yaitu dengan pemikirannya merangkul para petani, pekerja industri dan masyarakat kalangan bawah yang sebelumnya tidak dilibatkan dalam kongres nasional India. Sebelumnya kongres dikuasai oleh kaum moderat dari kalangan atas sehingga kongres tidak menunjukkan perkembangan yang positif. Tujuan kongres berubah untuk tidak hanya memperoleh kebebasan dan kemerdekaan koloni namun untuk menyelesaikan masalah kaum minoritas, mengakhiri kutukan

kasta dan menciptakan persatuan nasional”.

Setelah itu, dosen menampilkan peta wilayah negara India, sketsa peristiwa di Amritsar, gambar keadaan India pada saat merdeka, foto Jawaharlal Nehru, tokoh-tokoh India sedang berdiskusi, Nehru dan Gandhi sedang berbicara, dan video dokumenter tentang kemerdekaan India.

Selama proses pembelajaran berlangsung mahasiswa memperhatikan apa yang disampaikan oleh dosen dan ada juga yang bertanya kepada dosen sekaitan dengan materi yang disampaikan, baik itu gambar dan videonya. Pertanyaan yang muncul dari mahasiswa misalnya “Pa apa peran Jawaharlal Nehru pada kemerdekaan India?”, selanjutnya “Pa, bagaimana keadaan politik di India setelah kemerdekaan berhasil diraih?”, selanjutnya “Pa, apa yang menjadi sebab terjadinya peristiwa pembantaian di Amritsar”, selanjutnya “Pa, bagaimana peran Gandhi setelah India mencapai kemerdekaan?”, selanjutnya “Pa, kenapa pada akhirnya India terpecah menjadi dua, yaitu India dan Pakistan”, dan “Pa, bagaimana reaksi dari Inggris setelah melihat adanya usaha untuk terjadinya kemerdekaan?”.

Dengan munculnya pertanyaan-pertanyaan seperti itu dari mahasiswa, maka dosen tidak langsung menjawabnya melainkan memberikan kesempatan kepada mahasiswa yang lain untuk menanggapi pertanyaan-pertanyaan dari temannya tersebut. Respon yang ditunjukkan oleh mahasiswa tersebut untuk menjawab pertanyaannya juga cukup baik dengan yang menjawab pertanyaan lebih banyak. Adapun beberapa jawaban dari mahasiswa diantaranya adalah “terjadinya peristiwa pembantaian di Amritsar disebabkan beberapa faktor diantaranya adalah wajib militer yang dicanangkan oleh Inggris di India dan naiknya wajib pajak bagi warga di India”. Ada juga yang menjawab “peran Gandhi pada

kemerdekaan India diataranya adalah melakukan perlawanan kepada pihak Inggris dnegan tidak mw bekerjasama dalam bentuk apapun dan tidak melakukan apapun”

Setelah pemaparan dari dosen megenai materi yang menggunakan multimedia power poin tersebut, maka selanjutnya dosen membagi kelas menjadi enam kelompok yang terdiri 6-7 orang untuk masing-masing kelompoknya dan mahasiswa duduk dengan membentuk lingkaran dalam kelompoknya masing-masing. Kelompok 1 temanya adalah peristiwa-peristiwa penting sebelum India merdeka, kelompok 2 temanya adalah peran Gandhi dalam kemerdekaan India, kelompok 3 temanya adalah, peran Nehru dalam kemerdekaan India, kelompok 4 temanya adalah jalannya kemerdekaan India, kelompok 5 temanya adalah Dinamika politik setelah India merdeka, dan kelompok 6 temanya adalah latar belakang munculnya nasionalisme India. Langkah selanjutnya adalah setiap kelompok menyusun laporan dengan tema tersebut yang nantinya akan dipresentasikan kepada teman-temannya. Dalam menyusun laporan tersebut, dosen memberikan file multimedia powepoinnya kepada masing-masing kelompok sebagai refrensi dalam mengerjakan tugasnya. Mahasiswa dalam masing-masing kelompok terlihat tertib dan semangat dalam mengerjakan tugasnya dan merekapun terlihat lebih aktif dalam malakukan tanya jawab pada saat kegiatan diskusi berlangsung.

Dosen membimbing setiap kelompok dalam mengerjakan laporannya. Hasil laporan yang dilakukan digunakan sebagai dasar untuk melakukan diskusi kelompok. Beberapa mahasiswa dalam masing-masing kelompok menyampaikan gagasannya, anggota kelompok yang lain mendengarkan. Mahasiswa saling menghargai pendapat yang lain. Kegiatan diskusi berjalan sesuai dengan harapan dosen. Masing-masing kelompok tampak

berusaha memecahkan masalah yang sedang didiskusikan dan berusaha mengambil keputusan berdasarkan referensi yang dimilikinya. Dosen ikut berperan pada kegiatan diskusi ketika jawaban mahasiswa belum memiliki titik temu dengan dibantu pada media pembelajaran multimedia powerpoint, sehingga pertanyaan-pertanyaan yang muncul pada kegiatan diskusi terjawab semua

#### c) Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir, mahasiswa dan dosen melakukan tanya jawab mengenai materi yang belum dipahami. Mahasiswa dan dosen bersama-sama menarik kesimpulan dari materi yang telah dilakukan. Setelah itu, dosen menginformasikan pada mahasiswa mengenai kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya. Pada kegiatan akhir dosen menutup kegiatan perkuliahan dengan mengucapkan salam penutup.

### **2) Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan 2**

Deskripsi pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

#### a) Kegiatan awal

Pada awal pembelajaran, dosen mengkondisikan mahasiswa agar siap mengikuti kegiatan pembelajaran. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran, dosen memeriksa kehadiran mahasiswa terlebih dahulu. Pada kegiatan awal ini, dosen memberikan stimulus pada mahasiswa dengan menghubungkan materi saat ini dengan materi sebelumnya dan menayangkan multimedia powerpoint yang menampilkan muslim Rohingya sedang berunjuk rasa. Selanjutnya menanyakan pada mahasiswa tentang pembahasan pertemuan sebelumnya “bagaimana peran mahatma Gandhi dalam memperjuangkan kemerdekaan India?”. Adapun respon yang ditunjukkan oleh mahasiswa terhadap pertanyaan tersebut sangat bagus dengan banyaknya

yang mengangkat tangan untuk menjawab. Salah satu yang menjawab adalah Erni dan mengatakan bahwa “Gandhi memiliki peran dalam kemerdekaan India diantaranya adalah memutuskan hubungannya dengan kerajaan Inggris dan mengajak masyarakat India untuk berjuang dengan cara damai tanpa-kekerasan”.

Setelah penjelasan tersebut, dosen menayangkan cuplikan konflik muslim Rohingya dan memberikan pertanyaan kepada mahasiswa, yaitu “apa yang bisa kalian ambil dalam cuplikan film muslim Rohingya ini?”. Beberapa mahasiswa menjawab “perang tidak ada manfaatnya pa”, ada juga yang menjawab “konflik di Rohingya merupakan keegoan dari kaum Buddha”, ada juga pendapat lain “Aung san SuKi yang mendapat nobel perdamaian tidak mampu meredam konflik ini sehingga nobel itu harus dicabut”. Selain itu ada juga yang berpendapat “Seharusnya PBB bertindak tegas untuk mendamaikan negara tersebut di saat ini pa”.

#### b) Kegiatan inti

Kegiatan inti dimulai dengan dosen mulai memberikan materi dan gambar animasi mengenai konflik Rohingya di Myanmar. Pada saat menampilkan gambar tersebut, dosen memberikan pertanyaan kepada mahasiswanya dengan memberikan pertanyaan “Menurut kalian, apa yang menjadi latar belakang terjadinya diskrimanis terhadap muslim Rohingya?”. Stimulus yang diberikan oleh dosen ini mendapat respon yang baik dari mahasiswa dengan banyaknya yang mengangkat tangan sebagai tanda mereka mengetahui pertanyaan tersebut. Pada saat itu, Adi diberikan kesempatan oleh dosen untuk menjawab, yaitu “Konflik ini dilatarbelakangi rasa mencintai tanah kelahiran yang berlebihan pa, karena kaum Budha di sana merasa berhak atas tanah Myanmar dibanding muslim Rohingya yang dianggap sebagai pendatang dan adanya

rasa ketakutan jika agama islam berkembang lebih pesat”.

Setelah itu, dosen menampilkan gambar sejarah kedatangan kaum Rohingya di Myanmar, embrio munculnya kekerasan terhadap muslim Rohingya di Myanmar, konflik kekerasan yang terjadi terhadap muslim Rohingya di Myanmar, Pemecatan tentara Islam di Myanmar, dan terjadinya penghancuran masjid di Myanmar.

Selama proses pembelajaran berlangsung mahasiswa memperhatikan apa yang disampaikan oleh dosen dan ada juga yang bertanya kepada dosen sekaitan dengan materi yang disampaikan, baik itu gambar dan videonya. Pertanyaan yang muncul dari mahasiswa misalnya “Pa bagaimana kondisi akhir dari konflik muslim Rohingya?”, selanjutnya “Pa, bagaimana keadaan politik antara Myanmar dengan negara-negara Islam saat ini?”, selanjutnya “Pa, apa yang menjadi penyebab terjadinya konflik Rohingya”, selanjutnya “Pa, bagaimana peran PBB pada saat itu dalam mendamaikan kedua belah pihak?”, selanjutnya “Pa, bagaimana jalannya konflik ini dari awal sampai sekarang”, dan “Pa, bagaimana keadaan para imigran Rohingya di berbagai negara?”.

Dengan munculnya pertanyaan-pertanyaan seperti itu dari mahasiswa, maka dosen tidak langsung menjawabnya melainkan memberikan kesempatan kepada mahasiswa yang lain untuk menanggapi pertanyaan-pertanyaan dari temannya tersebut. Respon yang ditunjukkan oleh mahasiswa tersebut untuk menjawab pertanyaannya juga sangat bagus dengan yang ingin menjawab pertanyaan sebagian besar mahasiswa. Adapun beberapa jawaban dari mahasiswa diantaranya adalah “Dari permasalahan politik, warga Rakhine merasa jika kaum Rohingya telah mengkhianati mereka lantaran tidak memberikan suara bagi partai politik mayoritas penduduk setempat. Bisa dibilang, rasa tidak suka warga Buddha terhadap Rohingya bukan saja masalah

agama, melainkan didorong masalah politis dan ekonomis. Ada juga yang menjawab “Secara umum, Krisis Rohingya di Myanmar Adalah Masalah Agama, dari awal pemicunya politis dan ekonomi, namun kini beralih ke masalah agama. Memang benar, dari sisi geografis, penduduk Rohingya adalah sekelompok penganut Muslim yang jumlahnya tidak kurang dari satu juta orang dan tinggal di negara bagian Rakhine.”.

Setelah pemaparan dari dosen mengenai materi yang menggunakan multimedia power point tersebut, maka selanjutnya dosen membagi kelas menjadi enam kelompok yang terdiri 6-7 orang untuk masing-masing kelompoknya dan mahasiswa duduk dengan membentuk lingkaran dalam kelompoknya masing-masing. Kelompok 1 temanya adalah sebab terjadinya kedatangan muslim Rohingya ke Myanmar, kelompok 2 temanya adalah jalannya konflik Rohingya di Myanmar, kelompok 3 temanya adalah, dampak konflik Rohingya bagi Myanmar, kelompok 4 temanya adalah reaksi dunia internasional terhadap konflik Rohingya di Myanmar, kelompok 5 temanya adalah usaha-usaha dalam menyelesaikan konflik Rohingya, dan kelompok 6 temanya adalah konflik Rohingya saat ini. Langkah selanjutnya adalah setiap kelompok menyusun laporan dengan tema tersebut yang nantinya akan dipresentasikan kepada teman-temannya. Dalam menyusun laporan tersebut, dosen memberikan file multimedia powepoinnya kepada masing-masing kelompok sebagai refrensi dalam mengerjakan tugasnya. Mahasiswa dalam masing-masing kelompok terlihat tertib dan semangat dalam mengerjakan tugasnya dan merekapun terlihat lebih aktif dalam malakukan tanya jawab pada saat kegiatan diskusi berlangsung.

Dosen membimbing setiap kelompok dalam mengerjakan laporannya. Hasil laporan yang dilakukan digunakan sebagai dasar untuk

melakukan diskusi kelompok. Beberapa mahasiswa dalam masing-masing kelompok menyampaikan gagasannya, anggota kelompok yang lain mendengarkan. Mahasiswa saling menghargai pendapat yang lain. Kegiatan diskusi berjalan sesuai dengan harapan dosen. Masing-masing kelompok tampak berusaha memecahkan masalah yang sedang didiskusikan dan berusaha mengambil keputusan berdasarkan referensi yang dimilikinya. Dosen ikut berperan pada kegiatan diskusi ketika jawaban mahasiswa belum memiliki titik temu dengan dibantu pada media pembelajaran multimedia powerpoint, sehingga pertanyaan-pertanyaan yang muncul pada kegiatan diskusi terjawab semua

#### c) Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir, mahasiswa dan dosen melakukan tanya jawab mengenai materi yang belum dipahami. Mahasiswa dan dosen bersama-sama menarik kesimpulan dari materi yang telah dilakukan. Setelah itu, dosen menginformasikan pada mahasiswa mengenai kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya. Pada kegiatan akhir dosen menutup kegiatan perkuliahan dengan mengucapkan salam penutup.

#### d) Pengamatan Aktivitas siswa

Berdasarkan pengamatan yang sudah dilakukan pada siklus II bahwa indikator aktivitas belajar semakin meningkat dari siklus I yang sudah dilakukan dan hasilnya berada pada ruang lingkup baik. Aktivitas belajar lisan yang semula sejumlah 69 % naik menjadi 82 % yang berarti mengalami kenaikan sebanyak 13 %. Aktivitas belajar mendengar yang semula berjumlah 69 % naik menjadi 86 % yang berarti mengalami kenaikan sebanyak 17 %. Aktivitas belajar visual yang semula 76 % naik menjadi 85 % yang berarti mengalami kenaikan sebanyak 9 %. Aktivitas belajar menulis yang semula sejumlah 77 % mengalami kenaikan

sebanyak 87 % yang berarti mengalami kenaikan sebanyak 10 %. Aktivitas belajar mental yang semula sebanyak 77 % mengalami kenaikan sebanyak 82 % yang berarti mengalami kenaikan sebanyak 5 %. Aktivitas belajar emosional yang semula sebanyak 77 % mengalami kenaikan sebanyak 80 % yang berarti mengalami kenaikan sebanyak 3 %.

Berdasarkan hasil pengamatan yang sudah dilakukan pada siklus II menunjukkan hasil yang sangat tinggi dan dari enam indikator aktivitas belajar yang dijadikan sebagai indikator keberhasilan aktivitas belajar siswa yang mengalami kenaikan secara signifikan adalah indikator aktivitas belajar mendengar yaitu sebanyak 17 %. Dengan adanya kenaikan untuk masing-masing indikator aktivitas belajar ini menunjukkan peran dari dosen dan media pembelajaran yang digunakan pada saat kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik dan maksimal. Dosen sebagai pengajarpun berhasil menerapkan solusi dari permasalahan-permasalahan yang muncul pada saat siklus I dilakukan.

#### e) Refleksi

Pada siklus kedua ini, proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran multimedia power point menunjukkan hasil yang baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang mengalami peningkatan dan indikator keberhasilan pun sudah tercapai. Pada Siklus 2 terlihat mahasiswa mengalami peningkatan aktivitas belajar, baik fisik maupun mental.

Berdasarkan kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan pada siklus 2, penggunaan media pembelajaran multimedia powerpoint ini memiliki keunggulan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Memudahkan mahasiswa dalam menyerap materi pada saat kegiatan pembelajaran karena materi yang disampaikan tidak hanya berupa text

saja, melainkan ada gambar, animasi, dan video (audio visual).

2. Menciptakan komunikasi yang bagus antara dosen dengan mahasiswa dan mahasiswa dengan mahasiswa
3. Membantu mahasiswa untuk aktif bertanya mengenai hal-hal yang kurang dimengerti
4. Membantu mahasiswa untuk bertukar informasi dengan mahasiswa yang lainnya
5. Meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam menerima materi pembelajaran

Adapun kendala yang dihadapi pada saat implementasi dikelas dengan menggunakan media pembelajaran multimedia powerpoint ini adalah sebagai berikut:

1. Kesulitan dalam menertibkan mahasiswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung
2. Masih ada mahasiswa yang mengobrol pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung

Adapun solusi yang diambil oleh peneliti dan dosen dalam mengatasi kendala-kendala tersebut adalah sebagai berikut:

1. Dosen terus memberikan semangat dan stimulus kepada mahasiswa agar pada pelaksanaannya lebih fokus pada kegiatan pembelajaran di kelas
2. Dosen lebih intensif untuk menertibkan kelas, sehingga tidak ada kesempatan lagi bagi mahasiswa untuk acuh, mengobrol, dan melakukan kegiatan yang mengganggu pada kegiatan pembelajaran
3. Dosen menambah bahan tayang pada multimedia power point yang dapat menarik daya respon mahasiswa pada saat kegiatan pembelajaran

#### **Pembahasan**

## Sebelum Tindakan

Pada tahap ini, peneliti melakukan sebanyak satu kali pertemuan dan memperoleh data serta informasi mengenai aktivitas belajar mahasiswa calon guru sejarah yang dinilai masih belum maksimal. Hal ini dapat dilihat pada saat kegiatan pembelajaran masih banyak mahasiswa yang kurang memperhatikan, menyampaikan pendapatnya, menulis materi, dan mendengarkan pemaparan dosen.

### a. Analisis terhadap Pelaksanaan dan Tindakan Pembelajaran

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus dibagi ke dalam beberapa kali tindakan, dengan rincian sebagai berikut:

- Siklus I terdiri atas dua tindakan yaitu:
  - Tindakan ke-1, dilaksanakan pada hari Kamis, 20 April 2017
  - Tindakan ke-2, dilakukan pada hari Rabu, 27 April 2017
- Siklus II terdiri atas dua tindakan yaitu:
  - Tindakan ke-3, dilakukan pada hari Rabu, 4 Mei 2017
  - Tindakan ke-4, dilakukan pada hari Rabu, 18 Mei 2017

### Analisis Siklus I

Siklus I dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar mahasiswa dengan menampilkan media pembelajaran multimedia power point pada saat kegiatan pembelajaran kepada mahasiswa. Penggunaan multimedia powerpoint ini merupakan stimulus yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran sejarah di kelas dengan harapan mendapatkan respon aktivitas belajar yang baik dari mahasiswa.

Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas, dosen sudah bagus dalam menyampaikan materi yang tersedia pada multimedia powerpoint. Hal yang terlihat kurang maksimal dari siklus 1 ini adalah kurang maksimalnya *feed back* (umpan balik) yang dilakukan oleh dosen, sehingga dari enam indikator aktivitas belajar sebagai acuan pada penelitian ini, ada dua indikator yang nilainya belum baik. *Feed back* (umpan balik) memang menjadi salah satu hal yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar mahasiswa. Hal ini sesuai dengan pendapatnya Yamins (2007:84) bahwa Terdapat 9 aspek untuk menumbuhkan aktivitas belajar dalam kegiatan pembelajaran, yaitu:

1. Memberikan motivasi pada siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.
2. Memberikan penjelasan pada siswa mengenai tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran.
3. Mengingat kompetensi prasyarat.
4. Memberikan topik atau permasalahan sebagai stimulus siswa untuk berpikir terkait dengan materi yang akan dipelajari.
5. Memberikan petunjuk kepada siswa cara mempelajarinya
6. Memunculkan aktivitas dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
7. Memberikan umpan balik (*feed back*).
8. Memantau pengetahuan siswa dengan memberikan tes.
9. Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan di akhir pelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I ini terlihat bahwa 60 % aktivitas belajar mahasiswa berada pada ruang lingkup tinggi

(Tabel 2 Hasil aktivitas belajar mahasiswa pada siklus I)

No	Aktivitas yang Diamati	Persentase (%)
1	Visual	76
2	Lisan	69
3	Mendengarkan	69
4	Menulis	77
5	Mental	77
6	Emosional	77

Terlihat bahwa empat indikator berada pada ruang lingkup tinggi, sehingga aktivitas belajar mahasiswa sudah meningkat dibandingkan pada kegiatan pra penelitian atau sebelum tindakan. Aktivitas belajar ini bergantung juga pada kegiatan mandiri yang dilakukan oleh mahasiswa tersebut. Rosseau dalam Sardiman (2000:9) menyatakan bahwa dalam belajar segala pengetahuan harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, dengan bekerja sendiri, dengan fasilitas yang diciptakan sendiri, baik secara rohani maupun teknis. Berdasarkan pendapat tersebut aktivitas belajar harus dibentuk sendiri oleh mahasiswa karena dengan adanya aktivitas belajar maka proses belajar pun akan terwujud dengan baik. Untuk membentuk aktivitas belajar pada mahasiswa ini diperlukan peran dosen untuk mengeluarkan dan menunjukkan aktivitas belajar mahasiswanya. Pada kondisi, ini dosen menggunakan media pembelajaran multimedia powerpoint sebagai stimulusnya.

Aktivitas belajar mahasiswa yang ditunjukkan pada siklus I bisa dikatakan baik karena lebih dari setengah peserta menunjukkan hasil yang baik. Aktivitas belajar yang tergolong baik pada siklus I diantaranya adalah, visual, menulis, emosional, dan mental, sementara yang hasilnya cukup adalah aktivitas lisan dan mendengarkan.

## Analisis Siklus II

Siklus II dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan dan mempertahankan aktivitas belajar mahasiswa berada pada ruang lingkup baik. Pada siklus ini terlihat perbaikan-perbaikan dari siklus I, seperti dosen memberikan *feed back* secara maksimal dan mahasiswa sebagian besar melakukan aktivitas-aktivitas belajarnya, sehingga pembelajaran berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I ini terlihat bahwa 100 % aktivitas belajar mahasiswa berada pada ruang lingkup sangat tinggi, hal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

(Tabel 3 Hasil aktivitas belajar pada siklus 2)

No	Aktivitas yang Diamati	Persentase (%)
1	Visual	85
2	Lisan	82
3	Mendengarkan	86
4	Menulis	87
5	Mental	82
6	Emosional	80

Hasil penggunaan multi media powerpoint pada siklus 2 ini menunjukkan hasil yang signifikan pada peningkatan aktivitas belajar mahasiswa, sehingga media pembelajaran yang digunakan merupakan stimulus yang tepat dalam meningkatkan aktivitas belajar mahasiswa. Dengan dilaksanakannya siklus I dan II pada penelitian ini, maka dapat terlihat peningkatan aktivitas belajarnya dari masing-masing siklus. Berikut adalah peningkatan aktivitas belajar mahasiswa dari masing-masing indikator

(Tabel 4 Peningkatan aktivitas belajar mahasiswa)

No	Aktivitas yang Diamati	Persentase		Peningkatan
		Siklus I	Siklus II	
1	Visual	76 %	85 %	9 %
2	Lisan	69 %	82 %	13 %
3	Mendengarkan	69 %	86 %	7 %
4	Menulis	77 %	87 %	10 %
5	Mental	77 %	82 %	5 %
6	Emosional	77 %	80 %	3 %

## KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan penelitian yang sudah dilakukan, penulis dapat memberikan beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Pada kegiatan pra penelitian terlihat bahwa 51% dari jumlah mahasiswa telah melakukan aktivitas visual, 41% dari jumlah siswa telah melakukan aktivitas lisan, 51% dari jumlah siswa telah melakukan aktivitas mendengarkan, 72% dari jumlah siswa telah melakukan aktivitas menulis, 56% dari jumlah siswa telah melakukan aktivitas mental, dan 54% dari jumlah siswa telah melakukan aktivitas emosional.

2. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I, terlihat bahwa 76 % dari jumlah mahasiswa telah melakukan aktivitas visual, 69% dari jumlah mahasiswa telah melakukan aktivitas lisan, 69% dari jumlah siswa telah melakukan aktivitas mendengarkan, 77% dari jumlah siswa telah melakukan aktivitas menulis, 77% dari jumlah mahasiswa telah melakukan aktivitas mental, dan 77 % dari jumlah siswa telah melakukan aktivitas emosional.

3. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II, terlihat bahwa 85 % dari jumlah mahasiswa telah melakukan aktivitas visual, 82% dari jumlah mahasiswa telah melakukan aktivitas lisan, 86% dari jumlah siswa telah melakukan aktivitas mendengarkan, 87% dari jumlah siswa telah melakukan aktivitas menulis, 82% dari jumlah mahasiswa telah melakukan aktivitas mental, dan 80 % dari jumlah siswa telah melakukan aktivitas emosional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, L. J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sardiman. 2000. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sutikno, Sobry. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Lombok: Holistica
- Wiriaatmadja, Rochayati. 2010. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Yamin, Martinis. 2007. *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung. Persada Press.

